

Pemanfaatan Sampah Organik Dijadikan Kompos

Ilham Fairuz A*, Ummi Rosyidah A, Fadhilah Novrianti, Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
E-mail: ilhamfairuz76@gmail.com

Abstract: Waste is a fundamental problem in every region. Starting from the inappropriate construction of waste, it is hoped that the community's role in overcoming this fundamental problem needs to be aware of the importance of separating organic and non-organic waste. So that the solution to the waste problem can be resolved with high awareness by the community itself, one of the efforts, contributions and concern for waste is realized by establishing a waste bank. The purpose of this observation is to find out more about what Rumah PKD Jatimulyo does in managing organic waste after entering Rumah PKD Jatimulyo. The city of Malang knows handling strategies in managing waste starting from the community's own awareness, such as differentiating waste when they want to dispose of it by making several trash cans to differentiate organic waste from non-organic waste. The research method used is qualitative. This qualitative method was chosen because it aims to understand what phenomena occur after the waste enters the Jatimulyo PKD House from an in-depth and contextual point of view. This qualitative method includes descriptive data collection, such as observation, interviews, documentation. The results of the research can be concluded that Rumah PKD Jatimulyo contributes to organic waste management in Jatimulyo Village, Lowokwaru District, Malang City. Rumah PKD Jatimulyo's contribution in managing organic waste is a form of increasing the surrounding environmental resources. This can be felt by local communities who may need alternative fertilizers to grow plants at home or in community plantations.

Key Words: organic waste; waste management; compost.

Abstrak: Sampah adalah permasalahan mendasar disetiap daerah. Mulai dari pembangunan sampah yang tidak pada tempatnya, sangat diharapkan peran masyarakat dalam mengatasi permasalahan mendasar tersebut perlu menyadari pentingnya memisahkan sampah organik dan non-organik. Sehingga solusi permasalahan sampah dapat teratasi dengan kesadaran yang tinggi oleh masyarakat sendiri, salah satu upaya, kontribusi dan kepedulian terhadap sampah ini diwujudkan dengan didirikannya bank sampah. Tujuan observasi ini adalah mengetahui lebih dalam apa yang dilakukan Rumah PKD Jatimulyo terhadap pengelolaan sampah organik setelah masuk Rumah PKD Jatimulyo. Kota Malang mengetahui strategi penanganan dalam mengelola sampah mulai dari kesadaran masyarakat sendiri seperti membedakan sampah ketika hendak membuangnya dengan cara membuat beberapa tong sampah untuk membedakan sampah organik dan sampah non-organik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Metode kualitatif ini dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena apa yang terjadi setelah sampah masuk ke Rumah PKD Jatimulyo dari sudut pandang yang mendalam dan kontekstual. Metode kualitatif ini mencakup pengumpulan data yang deskriptif, seperti observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Rumah PKD Jatimulyo berkontribusi dalam pengelolaan sampah organik di Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Kontribusi Rumah PKD Jatimulyo dalam mengelola sampah organik ini merupakan salah satu bentuk peningkatan sumber daya lingkungan sekitar. Hal ini dapat dirasakan masyarakat sekitar yang mungkin sedang membutuhkan alternatif pupuk untuk menanam tanaman dirumah ataupun diperkebunan masyarakat.

Kata kunci: sampah organik; pengelolaan sampah; kompos.

PENDAHULUAN

Menganalisis situasi sampah saat ini merupakan isu penting dalam permasalahan lingkungan hidup dapat disinkronkan dengan manusia, sehingga terjadi peningkatan kegiatan pembangunan di bidang lingkungan hidup. Lingkungan sangat penting bagi kelangsungan hidup makhluk hidup, khususnya manusia. Salah satu permasalahan lingkungan hidup yang masih menjadi perhatian besar adalah permasalahan sampah. Peningkatan jumlah penduduk dari tahun ke tahun menyebabkan peningkatan pada produksi sampah. Kesadaran masyarakat Indonesia mengenai kebersihan lingkungan ini masih kurang. Sampah di lingkungan sekitar disebabkan oleh beberapa masalah yang saling terkait yaitu pertumbuhan, proses perekonomian, kesejahteraan, pola konsumsi masyarakat, perilaku penduduk dan aktivitas fungsi tertentu seperti manufaktur, komersial, pemerintahan dan pusat kesehatan. Pencemaran lingkungan akan terjadi dalam pengelolaan sampah jika tidak digunakan cara dan teknik pengelolaan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Selain itu, bencana alam juga akan mengganggu kelestarian lingkungan hidup, baik pemukiman, hutan, persawahan, sungai, dan lautan. Upaya pengelolaan sampah yang dilakukan selama ini belum sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang ramah lingkungan, sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sampah yang tidak dikelola dengan baik telah menjadi permasalahan nasional, sehingga pengelolannya harus menyeluruh dan terpadu dari hulu hingga hilir agar dapat memberikan manfaat ekonomi, menyehatkan masyarakat, dan aman bagi lingkungan serta dapat mengubah perilaku masyarakat

Sampah adalah segala sesuatu yang dibuang, tidak dimanfaatkan dan berasal dari kegiatan manusia setiap hari berturut-turut dan berbentuk padat. Berdasarkan jenisnya, sampah dibedakan menjadi dua, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang dapat terurai secara hayati berasal dari sisa makanan, daun-daunan, buah-buahan, sisa dapur, dan sampah sayur-sayuran. Sedangkan sampah anorganik merupakan sampah yang sulit terurai dan berasal dari plastik, kertas, dan logam. Dengan meningkatnya aktivitas rumah tangga, limbah sayuran yang dihasilkan akan menyebabkan tumpukan sampah membusuk, menimbulkan bau tidak sedap, mencemari lingkungan dan menjadi sumber

METODE

Metode kegiatan penelitian ini dilakukan di Rumah PKD Jatimulyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang pada tanggal 11 november 2023 pada pukul 09.00 WIB. penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengolahan sampah organik menjadi kompos. dalam kegiatan penelitian ini pengumpulan data menggunakan metode kualitatif yaitu dengan melakukan wawancara dan observasi langsung kepada petugas atau pengelola Rumah PKD Jatimulyo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampah yang dihasilkan di kelurahan Jatimulyo semakin padat maka pengelola TPS yang berada di kelurahan ini mengambil tindakan untuk mengurangi terjadinya sampah yang membludak yaitu dengan mengelola sampah dan di jadikan kompos. Contohnya yaitu sampah organik yang berasal dari sampah rumah tangga maupun sampah sampah daun.

Sumber sampah yang masuk ke Rumah PKD Jatimulyo ini berasal dari sampah pemukiman warga, sampah dedaunan. Tetapi masalahnya tidak semua sampah itu dapat dikelola karena banyak juga sampah yang masuk adalah sampah organik residu atau sampah yang tidak bisa didaur ulang. Sampah organik yang di olah oleh pihak TPS jatimulyo ini seperti limbah sampah sayuran dari pasar, daun-daun taman, dan makanan sisa.

Rumah PKD Jatimulyo ini setiap harinya hanya menerima 3-4 gerobak sampah, mengapa demikian karena keterbatasan tempat dan menghindari terjadinya penumpukan sampah yang berlebihan. Pengangkutan sampah di Rumah PKD Jatimulyo ini menggunakan gerobak Motor. Sampah yang berlebihan akan di pindahkan ke TPA atau TPS yang lebih besar dengan menggunakan truk yang disiapkan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH)



Gambar 1. Kondisi TPS Jatimulyo

Sampah organik yang masuk ke Rumah PKD Jatimulyo akan dipilah-pilah antara sampah organik dan anorganik. Contoh sampah organik yaitu dedaunan makanan sisa yang mudah membusuk, pemilahan ini dilakukan agar tidak ada sampah organik yang jenisnya cepat membusuk dan berbau. Selain itu juga pemilahan ini bertujuan agar sampah yang mudah membusuk dan berbau tidak mengganggu para pekerja dan warga yang berada disekitar Rumah PKD JatiMulyo. Penumpukan terhadap sampah organik hanya dilakukan untuk jenis sampah organik yang kering seperti daun-daunan dan sayur sayuran.

Pengolahan sampah menjadi kompos yang dilakukan oleh petugas Rumah PKD Jatimulyo dilakukan secara manual yang hanya menggunakan tenaga manusia. Tim yang melakuakn pengomposan hanya terdiri dari 3 orang saja, yang mana sebenarnya masih kurang tenaga dalam pengelolaan sampah menjadi kompos. Cara pengelolaan sampah organik sampai menjadi kompos.

Hal pertama dalam melakukan pengomposan yaitu mencacah, pencacahan ini dilakukan untuk menjadikan sampah organik menjadi lebih kecil dari bentuk semulanya. Jika pencacahan ini dilakukan secara maksimal maka penghancurannya akan lebih cepat. Proses pencacahan ini dilakukan dari sampah berumur 0 hari atau sampah masih baru didatangkan.

Kedua, setelah sampah yang akan dijadikan kompos berumur 3 hari, sampah tersebut akan diberikan cairan bioaktivator (EM4) dan sampah akan dibalik. Kegunaan cairan tersebut yaitu untuk mendekomposisi dan memfermentasi sampah organik. proses pembalikan dan pemberian cairan dilakukan secara berkala setiap 3-5 hari sekali selama 4-6 minggu sampai matang.

Ketiga proses pematangan, setelah sampah organik yang akan dijadikan kompos tersebut sudah cukup umur dan sudah matang, ciri dari kematangan kompos yaitu a. Warna kompos biasanya coklat kehitaman. b. Aroma kompos yang baik tidak mengeluarkan aroma menyengat, tetapi mengeluarkan aroma lemah seperti bau tanah atau bau humus hutan. c. Apabila di pegang atau dikepal, kompos tidak akan menggumpal, apabila ditekan dengan lunak, gumpalan kompos akan hancur dengan mudah.

Keempat proses pengayakan dan pengemasan, setelah ciri ciri tersebut ada dalam pematangan kompos maka proses selanjutnya yaitu pengayaan. Kompos yang sudah matang akan diayak untuk memisahkan produk kompos dengan partikel yang sebelumnya tercampur dengan kompos selama masa pembuatan. Setelah proses pengayaan semua telah diayak, selanjutnya adalah proses pengemasan.



Gambar 2. Pengemasan Pupuk dan Kompos

Semua proses dari awal sampai akhir dalam pengelolaan sampah organik sampai menjadi kompos dilakukan secara manual dengan tenaga manusia. Menurut pengamatan petugas pengomposan, ternyata pengelolaan kompos yang dilakukan secara manual dengan menggunakan alat atau mesin, hasil yang didapatkan itu berbeda, kompos yang di buat secara manual hasilnya lebih halus daripada kompos yang dibuat menggunakan alat atau mesin. Kompos yang dihasilkan di Rumah PKD Jatimulyo ini tidak di jual belikan, jadi kompos yang sudah siap pakai ini akan di berikan ke kantor pusat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian mengenai pengolahan limbah sampah organik menjadi pupuk organik ini, dapat disimpulkan bahwa pengolahan limbah sampah organik di TPS Jatimulyo ini berasal dari warga sekitar daerah Jatimulyo. Sampah-sampah ini diolah menjadi pupuk organik agar bisa didaur ulang lagi. Pemanfaatan dari limbah sampah organik ini bertujuan untuk mengurangi limbah sampah yang ada di sekitar. Kompos organik juga dimanfaatkan untuk menyuburkan tanaman yang ada di sekitar daerah Jatimulyo.

REFERENSI

- Anggraeni, D. A. (2021). "Kualitas Pelayanan Publik Di Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu Dalam Pengelolaan Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir (Tpa). (Studi Pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu). *Jurnal Respon Publik Vol.14 No.06*, 47.
- Harjanti, I. M., & Anggraini, P. (2020). Pengelolaan Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Jatibarang, Kota Semarang. *Jurnal Planologi*, 17(2), 185. <https://doi.org/10.30659/jpsa.v17i2.9943>
- Hendrawan, A., Meidiana, C., & Purnamasari, W. D. (2020). Perbandingan Nilai Manfaat Dan Biaya Dari Pengolahan Sampah Di Tpa Tlekung Kota Batu. *Planning for Urban Region and Environment*, 9(1), 215–222.

- Krisyanti. (2020). "Pengaruh Kampanye #PantangPlastik terhadap Sikap Ramah Lingkungan (Survei pada Pengikut Instagram @GreenpeaceID). *Jurnal Komunika Vol.09 No.01*, 41-50.
- Mulasari, S. A. (2014). Kebijakan Pemerintah dalam Pengelolaan Sampah Domestik. *Artikel Penelitian*, 404-410.
- Saadin, A. R. P. (2023). *Strategi Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu Dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu*.
<http://eprints.ipdn.ac.id/14285/%0Ahttp://eprints.ipdn.ac.id/14285/1ADIT>
RAHMANSYAH PIN SAADIN_30.0437_RINGKASAN SKRIPSI.pdf
- Saraswati, D. (2012). Pemrosesan akhir sampah. *Pelatihan PSLH ITB*, 1-73.
<https://biroinfrasda.jatengprov.go.id/files/uploads/2018/03/Pemrosesan-Akhir-Sampah-2018-UNDIP.pdf>
- Suryani, A. S. (2017). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi*, 5(1), 71-84.
<https://dprexternal3.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/447/344>
- Wijaya, R. (2017). Implementasi Konsep Kebersihan Sebagian Dari Iman Di Iain Raden Fatah Palembang. *Tadrib*, 1(1), 66-81.